

JILID 27, NOMOR 3, OKTOBER 2013

ISSN: 0215-9619

V IDYA KARYA

JURNAL KEPENDIDIKAN

JVK

JILID 27

NOMOR 3

HALAMAN
267 – 368

BANJARMASIN
OKTOBER 2013

ISSN: 0215-9619

DITERBITKAN OLEH FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT

VIDYA KARYA

JURNAL KEPENDIDIKAN

Terbit dua kali setahun pada bulan April dan Oktober, berisi artikel hasil penelitian dan kajian analitis kritis setara dengan hasil penelitian di bidang filsafat kependidikan, teori kependidikan, praktik kependidikan:

ISSN: 0215-9619

Ketua Penyunting
Atiek Winarti

Wakil Ketua Penyunting
Sirajuddin Kamal

Penyunting Pelaksana
Arif Sholahuddin, Ali Rahman, Heri Susanto, Lumban Arofah, Moh. Yamin, Mas'hud, Rusma Nurtyani,

Penelaah (Mitra Bestari)
Ali Saukah (Universitas Negeri Malang), Effendy (Universitas Negeri Malang), Warsono (Universitas Negeri Surabaya), Winarno (Universitas Negeri Malang), Junaidi Mistar (Universitas Islam Malang), Herawati Susilo (Universitas Negeri Malang), Leny (Universitas Negeri Surabaya), Mohammad Nur (Universitas Negeri Surabaya), Muslimin Ibrahim (Universitas Negeri Surabaya), Suhadi Ibnu (Universitas Negeri Malang), Dasim Budimansyah (Universitas Pendidikan Indonesia), Suyono (Universitas Negeri Surabaya), Agus Wijayanto (Universitas Muhammadiyah Surakarta), Wahyu (Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin), Sutarto Hadi (Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin), Suratno (Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin), Dwi Atmono (Universitas Lambung Mangkurat), Jumadi (Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin), Muhaimin (Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin)

Pembantu Tata Laksana
Nor Ibyadul Fajri

Alamat Penyunting:
Gedung FKIP Jalan Brig. Jend. Hasan Basry, Telepon (0511) 33-4914, Fax: (0511) 3304914, Banjarmasin 70123, E-mail: vidyakaryafkip@yahoo.com ; HP 081351161158

VIDYA KARYA JURNAL KEPENDIDIKAN diterbitkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lambung Mangkurat bekerja sama dengan Yayasan Adaro Bangun Negeri (YABN). Dekan: A. Sofyan, PD I: Wahyu, PD II: Herita Warni, PD III: Akhmad Naparini, Terbit pertama kali tahun 1971 dengan nama Majalah Vidya Karya, tahun 2000 berubah nama menjadi Vidya Karya Jurnal Kependidikan dan Kebudayaan, tahun 2007 kembali berubah menjadi Jurnal Kependidikan dan Kebudayaan dan mulai tahun 2012 berubah menjadi Vidya Karya Jurnal Kependidikan.

Penyunting menerima sumbangan naskah yang belum pernah diterbitkan dalam media cetak lain. Syarat-syarat, format dan aturan tata tulis dapat diperiksa pada Petunjuk Bagi Penulis di sampul belakang dalam jurnal ini. Naskah yang sudah masuk ditelaah oleh penyunting dan Mitra Bebestari untuk dinilai kelayakannya. Penyunting melakukan penyuntingan atau perubahan atas tulisan yang dimuat tanpa mengubah maksud isinya.

PENGANTAR REDAKSI

Kajian teori dan hasil penelitian tentang pendidikan di segala dimensi menjadi perlu untuk terus dihidupkan. Era globalisasi yang menuntut ketajaman dan kevisioneran ide selanjutnya perlu mengalami penyegaran agar pengetahuan bisa menjawab tantangan dalam dunia pendidikan di masa depan. Ini sebagai bagian dari langkah kritis membangun pendidikan yang semakin bermartabat ke depannya. Pengertian pendidikan yang bermartabat adalah ketika ia mampu memberikan cara pandang baru bagaimana seharusnya setiap anak didik belajar dan mempelajari hal baru. Pendidikan yang bermartabat adalah tatkala menjadikan setiap langkah dalam menggerakkan pencerahan dan pencerdasan berada dalam koridor yang konstruktif serta dinamis. Memang diakui maupun tidak, selama ini tidak banyak yang berusaha keras dan penuh tanggung jawab dalam membenahi dunia pendidikan, terutama yang diberangkatkan dari hasil kajian teori dan hasil penelitian. Pengertian tidak banyak adalah selama ini tidak banyak yang melakukan kajian-kajian mendalam baik secara teoritis maupun praksis (penelitian) untuk semakin mengangkat martabat pendidikan sebagai *leading sector* pembaharuan dan pembaruan. Terlepas dari hal tersebut, kehadiran Vidya Karya dengan sekian rentetan hasil kajian dan penelitian setidaknya menjadi kaca benggala bahwa perbaikan bangunan pendidikan secara *langgeng* dilangsungkan dengan sedemikian rupa.

Tentu dalam edisi ini, Vidya Karya kemudian terus berupaya semaksimal dan seoptimal mungkin menghadirkan sejumlah artikel yang berasal dari kajian teori dan praktik secara lebih penuh kebaruan. Para penulisnya yang memiliki *concern* sangat tinggi terhadap pendidikan setidaknya juga menjadi bukti keberpihakan untuk masih memikirkan dunia pendidikan. Vivi Aulia dengan judul artikelnya "Applying Affinity Grouping Strategy Through Process-based Classification Essay Writing To Improve The Students' Writing Abilities" mengatakan bahwa *affinity grouping* tidak hanya meningkatkan kemampuan mahasiswa, tetapi juga membantu mereka menggambarkan topik yang akan ditulis, mengembangkan ide, dan memperjelas informasi penting serta hal-hal de-

tail terkait ide yang ditulis. Asep Mahpudz dengan judul artikelnya "Menumbuhkan Sikap Positif Siswa dalam Pembelajaran IPS di Sekolah sebagai Fondasi Pendidikan Karakter Kontekstual" juga mengatakan bahwa dari pembelajaran yang dikembangkan dari pendidikan harmoni kemudian tumbuh proses belajar untuk saling menghormati, saling mengerti, saling peduli dan saling berbagi kasih sayang, saling bertanggung jawab sosial, saling membangun toleransi keragaman antara individu dan kelompok (etnis, sosial, budaya, agama). Bahkan, selanjutnya berkembang partisipasi orang tua untuk mendukung proses pembelajaran dengan membentuk paguyuban kelas. Sunardi dengan judul artikelnya "Penggunaan F-Charta dan Praktik dengan Bahan Sederhana untuk Meningkatkan Minat Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA-Fisika pada Materi Pokok Listrik Statis" menemukan bahwa pembelajaran IPA-Fisika pada materi pokok Listrik Statis menggunakan media pembelajaran F-Charta dan praktik dengan bahan sederhana dapat meningkatkan minat belajar peserta didik kelas IX E SMP Negeri 1 Banjarmasin pada semester 1 tahun pelajaran 2013-2014. Dari tiga penulis tersebut, sesungguhnya gambaran perbaikan dunia pendidikan sudah tampak bagaimana seharusnya implimentasi pendidikan yang membangun pencerahan bisa dilangsungkan. Tanpa menafikan sejumlah artikel lain di edisi ini, maka kemudian dapat ditarik satu benang merah bahwa mozaik kajian teori dan hasil penelitian di edisi saat ini semakin memperkaya khasanah intelektual.

Oleh karenanya, atas terbitnya edisi ini, tim redaksi Vidya Karya selalu bersyukur atas kondisi penerbitan setiap edisi yang tetap *istiqomah*. Sebuah kebanggaan akademis bagi tim redaksi secara khusus dan bagi FKIP Unlam secara umum ketika Vidya Karya tetap konsisten menghadirkan diri sebagai jurnal yang terus bisa mengibarkan dunia intelektual.

Banjarmasin, Oktober 2013

Tim Redaksi

PENGANTAR REDAKSI

Kajian teori dan hasil penelitian tentang pendidikan di segala dimensi menjadi perlu untuk terus dihidupkan. Era globalisasi yang menuntut ketajaman dan kevisioneran ide selanjutnya perlu mengalami penyegaran agar pengetahuan bisa menjawab tantangan dalam dunia pendidikan di masa depan. Ini sebagai bagian dari langkah kritis membangun pendidikan yang semakin bermartabat ke depannya. Pengertian pendidikan yang bermartabat adalah ketika ia mampu memberikan cara pandang baru bagaimana seharusnya setiap anak didik belajar dan mempelajari hal baru. Pendidikan yang bermartabat adalah tatkala menjadikan setiap langkah dalam menggerakkan pencerahan dan pencerdasan berada dalam koridor yang konstruktif serta dinamis. Memang diakui maupun tidak, selama ini tidak banyak yang berusaha keras dan penuh tanggung jawab dalam membenahi dunia pendidikan, terutama yang diberangkatkan dari hasil kajian teori dan hasil penelitian. Pengertian tidak banyak adalah selama ini tidak banyak yang melakukan kajian-kajian mendalam baik secara teoritis maupun praksis (penelitian) untuk semakin mengangkat martabat pendidikan sebagai *leading sector* pembaharuan dan pembaruan. Terlepas dari hal tersebut, kehadiran Vidya Karya dengan sekian rentetan hasil kajian dan penelitian setidaknya menjadi kaca benggala bahwa perbaikan bangunan pendidikan secara *langgeng* dilangsungkan dengan sedemikian rupa.

Tentu dalam edisi ini, Vidya Karya kemudian terus berupaya semaksimal dan seoptimal mungkin menghadirkan sejumlah artikel yang berasal dari kajian teori dan praktik secara lebih penuh kebaruan. Para penulisnya yang memiliki *concern* sangat tinggi terhadap pendidikan setidaknya juga menjadi bukti keberpihakan untuk masih memikirkan dunia pendidikan. Vivi Aulia dengan judul artikelnya "Applying Affinity Grouping Strategy Through Process-based Classification Essay Writing To Improve The Students' Writing Abilities" mengatakan bahwa *affinity grouping* tidak hanya meningkatkan kemampuan mahasiswa, tetapi juga membantu mereka menggambarkan topik yang akan ditulis, mengembangkan ide, dan memperjelas informasi penting serta hal-hal de-

tail terkait ide yang ditulis. Asep Mahpudz dengan judul artikelnya "Menumbuhkan Sikap Positif Siswa dalam Pembelajaran IPS di Sekolah sebagai Fondasi Pendidikan Karakter Kontekstual" juga mengatakan bahwa dari pembelajaran yang dikembangkan dari pendidikan harmoni kemudian tumbuh proses belajar untuk saling menghormati, saling mengerti, saling peduli dan saling berbagi kasih sayang, saling bertanggung jawab sosial, saling membangun toleransi keragaman antara individu dan kelompok (etnis, sosial, budaya, agama). Bahkan, selanjutnya berkembang partisipasi orang tua untuk mendukung proses pembelajaran dengan membentuk paguyuban kelas. Sunardi dengan judul artikelnya "Penggunaan F-Charta dan Praktik dengan Bahan Sederhana untuk Meningkatkan Minat Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA-Fisika pada Materi Pokok Listrik Statis" menemukan bahwa pembelajaran IPA-Fisika pada materi pokok Listrik Statis menggunakan media pembelajaran F-Charta dan praktik dengan bahan sederhana dapat meningkatkan minat belajar peserta didik kelas IX E SMP Negeri 1 Banjarmasin pada semester 1 tahun pelajaran 2013-2014. Dari tiga penulis tersebut, sesungguhnya gambaran perbaikan dunia pendidikan sudah tampak bagaimana seharusnya implimentasi pendidikan yang membangun pencerahan bisa dilangsungkan. Tanpa menafikan sejumlah artikel lain di edisi ini, maka kemudian dapat ditarik satu benang merah bahwa mozaik kajian teori dan hasil penelitian di edisi saat ini semakin memperkaya khasanah intelektual.

Oleh karenanya, atas terbitnya edisi ini, tim redaksi Vidya Karya selalu bersyukur atas kondisi penerbitan setiap edisi yang tetap *istiqomah*. Sebuah kebanggaan akademis bagi tim redaksi secara khusus dan bagi FKIP Unlam secara umum ketika Vidya Karya tetap konsisten menghadirkan diri sebagai jurnal yang terus bisa mengibarkan dunia intelektual.

Banjarmasin, Oktober 2013

Tim Redaksi

DAFTAR ISI

APPLYING AFFINITY GROUPING STRATEGY THROUGH PROCESS-BASED CLASSIFICATION ESSAY WRITING TO IMPROVE THE STUDENTS' WRITING ABILITIES <i>Vivi Aulia (English Department, STKIP-PGRI Banjarmasin)</i>	267
MENUMBUHKAN SIKAP POSITIF SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH SEBAGAI FONDASI PENDIDIKAN KARAKTER KONTEKSTUAL <i>Asep Mahpudz (Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako, Palu)</i>	277
PENGGUNAAN F-CHARTA DAN PRAKTIK DENGAN BAHAN SEDERHANA UNTUK MENINGKATKAN MINAT PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPA-FISIKA PADA MATERI POKOK LISTRIK STATIS <i>Sunardi (SMP NEGERI 1 Banjarmasin)</i>	285
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI POKOK SIMETRI LIPAT MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE PROBING PROMPTING <i>Mariyatun (SDN 2 Pembataan Jl. Tanjung Selatan Murung Pudak Tabalong)</i>	297
PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MATERI LISTRIK DINAMIS <i>Siti Norhasanah (SMA Negeri 1 Tanta Tabalong Kalimantan Selatan)</i>	301
MENCARI HUBUNGAN POSITIF ANTARA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN GURU BAHASA INGGRIS BAGI YANG BERSERTIFIKASI TERHADAP PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN DALAM KELAS SE-KOTA BANJARBARU <i>Rina Listia, Fatchul Mu'in, dan Moh. Yamin (Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin)</i>	311
ANALISIS KEBUTUHAN BAHAN AJAR DAN ASESMEN PEMBELAJARAN YANG MELATIHKAN KEMAMPUAN METAKOGNISI SISWA DALAM PEMECAHAN MASALAH KIMIA SMA KELAS XI SEMESTER I <i>Syahmani, Yudha Irhasyuarna, dan M. Kusasi (Program Studi Pendidikan Kimia PMIPA FKIP UNLAM Banjarmasin)</i>	325
IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN "CERDAS" BERBASIS TEORI MULTIPLE INTELLIGENCES (MI) DALAM PEMBELAJARAN IPA <i>Atiek Winarti (Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Unlam)</i>	341
PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn DI KELAS X 1 SMA KORPRI BANJARMASIN <i>Rabiatul Adawiah, Dian Agus, Faisah Aslami (Prodi PKn FKIP Unlam)</i>	353
JENIS PUKULAN YANG BANYAK MENGHASILKAN POIN PADA PERMAINAN TENIS MEJA <i>Abd. Hamid (Program Studi Penjaskesrek JPOK FKIP Unlam Banjarmasin)</i>	361

MENCARI HUBUNGAN POSITIF ANTARA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN GURU BAHASA INGGRIS BAGI YANG BERSERTIFIKASI TERHADAP PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN DALAM KELAS SE-KOTA BANJARBARU

Rina Listia, Fatchul Mu'in, dan Moh. Yamin

*Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP
Universitas Lambung Mangkurat (Unlam) Banjarmasin*

Abstract: *This research focuses on the effect of teachers' high income (teachers' certificate) for English teachers to increase the quality of teaching in the classroom. It is found that the teachers with certificate in Banjarbaru always-often (<60%) try to understand the students' potency and characteristics. Generally, teachers in state junior high school, state senior high school, and vocational high school have mastered the theories and the principles of teaching effectively. However, the advantage of high income from teachers' certificate does not give the positive effect to increase their capacities as professional teachers. The consciousness of teachers' performance after getting high income from teachers' certificate is not relatively satisfying. The teacher's performance to take part in education and training and to buy complementary books for capacity building is not satisfying.*

Abstrak: *Penelitian ini meneliti pengaruh peningkatan kesejahteraan guru, dalam konteks ini, tunjangan profesi guru bagi guru yang sudah mendapatkannya setelah lulus sertifikasi guru terhadap kinerja pembelajaran dalam kelas. Temuan menunjukkan bahwa guru bersertifikasi di Kota Banjarbaru selalu-sering (<60%) berusaha memahami potensi dan karakteristik siswa; pada umumnya guru-guru bersertifikasi di Kota Banjarbaru baik pada jenjang SMP, SMA, maupun SMK secara dominan sudah banyak menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran efektif. Manfaat tunjangan sertifikasi guru secara umum tidak mendorong dalam peningkatan kapasitas diri sebagai guru profesional; kesadaran kinerja guru setelah mendapatkan tunjangan profesi relatif tidak memuaskan; kinerja guru setelah mendapatkan tunjangan profesi dalam bentuk mengikuti diklat untuk meningkatkan kualitas diri serta belanja buku penunjang penguatan kompetensi sekaligus kapasitas diri juga tidak memuaskan.*

Key words: *teacher's certificate, high income for teachers, and capacity building in teaching*

PENDAHULUAN

Keterlibatan guru dalam proses pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung memberikan dampak sangat konkret dalam hasil pendidikan yang bermutu. Persoalannya adalah acapkali tidak sebandingnya antara pekerjaan yang dikerjakan guru dalam proses pendidikan guna mencerdaskan peserta didik dalam sekolah atau kelas dengan tingkat kesejahteraan yang harus diterima guru setiap bulannya menjadi sebuah kasus tersendiri. Umumnya, mereka kemudian mengajar secara apa adanya tanpa ada sebuah persiapan yang matang baik bahan, strategi pengajaran, penilaian maupun hal-hal lainnya (Yamin: 2009). Dampak paling nyata yang harus diterima selanjutnya adalah peserta didik menjadi korban atas sebuah pelaksanaan pembelajaran yang tidak bermutu. Ini bukan berarti bahwa semua guru yang mengajar dengan tingkat kesejahteraan di bawah rata-rata kemudian tidak menghasilkan proses pembelajaran yang baik sekaligus berkualitas.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Solikin berjudul "Pengaruh Sertifikasi Guru terhadap Kinerja Guru dan Implikasinya terhadap Prestasi Belajar Siswa pada SMK Negeri di Kota Bandung dan Kabupaten Bandung (2010)", maka ini menghasilkan bahwa ada hubungan cukup positif antara tingkat kesejahteraan yang layak, tinggi dan cukup dengan kinerja dalam mengajar. Setiap guru yang memperoleh pendapatan yang lebih tinggi akan memiliki semangat tinggi dalam bekerja. Sementara menurut penelitian yang dilakukan Panca Wati dengan judul "Pengaruh Sikap Guru tentang Sertifikasi Guru dan Abilitas Guru terhadap Kinerja Guru Program Keahlian Akuntansi SMK Se-Kota Yogyakarta Tahun 2010", ada kecenderungan berbeda ketika guru memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dari kegiatan mengajarnya. Guru akan lebih optimal dan maksimal dalam mempergunakan waktunya dalam mengajar. Guru yang sudah memperoleh pendapatan yang layak dan tinggi tidak akan berpikir kembali untuk mencari pekerjaan sampingan supaya asap dapurnya bisa mengepul secara terus menerus. Guru akan bisa bekerja dengan tenang dan tekun sebab kebutuhan

ekonominya setidaknya sudah tercukupi dengan baik. Guru akan lebih bertanggung jawab dalam bekerja dan bisa memegang amanah dengan baik.

Atas beberapa hasil penelitian yang dilakukan tersebut di atas, maka menjadi penting untuk melakukan sebuah penelitian di Kota Banjarbaru terkait pengaruh sertifikasi terhadap kinerja guru dalam pembelajaran. Pertimbangan mengambil subyek penelitian di kota Banjarbaru adalah karena masih jarang yang melakukan penelitian di lokasi tersebut sehingga rencana penelitian ini menjadi sebuah hal baru dalam rangka mengetahui efek positif dari sertifikasi guru terhadap kinerja guru dalam belajar mengajar. Adapun tujuan penelitian ini adalah berupaya mengetahui pengaruh signifikan tunjangan sertifikasi guru terhadap peningkatan mutu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi Mengajar dan Implimentasinya

Menurut Suryosubroto, mengajar merupakan sebuah kegiatan yang dilangsungkan untuk bisa menyelenggarakan pembelajaran yang bersentuhan langsung dengan kebutuhan peserta didik. Mengajar menjadi sebuah manifestasi nyata dan kongkret agar tujuan pembelajaran yang dikehendaki bisa dicapai dengan sedemikian konkret (Suryosubroto: 2009). Mengajar, oleh karena itu, dirancang agar sebuah kegiatan bernama pembelajaran bisa dilangsungkan dengan sedemikian rupa. Menurut Nasution sebagaimana yang dikutip Suryosubroto, mengajar merupakan suatu aktivitas atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi belajar mengajar. Cagne & Brig mengatakan bahwa pengajaran bukanlah sesuatu yang terjadi secara kebetulan, melainkan adanya kemampuan guru yang dimiliki tentang dasar-dasar mengajar yang baik (Cagne & Brig, 1979: 19).

Jarolimek dan Foster (1981:64) menambahkan bahwa ada tiga komponen penting dalam mengajar, yakni *planning for learning and instruction, fasilitatory of learning, and evaluation of learning*. Uzman berpendapat (1990: 1) bahwa proses

belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan murid atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Atas dasar itulah, maka sudah sebaiknya apabila kegiatan mengajar harus dilakukan dengan perencanaan yang baik dan matang supaya proses dan hasil pembelajaran bisa bermutu. Achmad Badawi (1990: 31-35) mengatakan sebagaimana yang dikutip oleh Suryosubroto (2009: 17-19) bahwa ada beberapa rumusan penting yang harus dikuasai agar pembelajaran bisa bermutu dan melahirkan hasil yang bermutu:

1. Kemampuan dalam mengelola mempersiapkan pengajaran
 - a. Kemampuan merencanakan PBM terdiri dari beberapa hal berikut:
 - 1) Merumuskan tujuan pengajaran;
 - 2) Memilih metode alternatif;
 - 3) Memilih metode yang sesuai dengan tujuan pengajaran;
 - 4) Merencanakan langkah-langkah pengajaran.
 - b. Kemampuan mempersiapkan bahan pengajaran terdiri dari:
 - 1) Menyiapkan bahan yang sesuai dengan tujuan;
 - 2) Mempersiapkan pengayaan bahan pengajaran;
 - 3) Menyiapkan bahan pengajaran remedial.
 - c. Kemampuan merencanakan media dan sumber terdiri dari:
 - 1) Memilih media pengajaran yang tepat;
 - 2) Memilih sumber pengajaran yang tepat.
 - d. Kemampuan merencanakan penilaian terhadap prestasi siswa terdiri dari hal-hal sebagai berikut:
 - 1) Menyusun alat penilaian hasil pengajaran;
 - 2) Merencanakan penafsiran penggunaan hasil penilaian pengajaran.
2. Kemampuan dalam melaksanakan pengajaran
 - a. Kemampuan menguasai bahan yang direncanakan dan disesuaikan terdiri dari:
 - 1) Menguasai bahan yang direncanakan;
 - 2) Menyampaikan bahan yang direncanakan;
 - 3) Menyampaikan pengayaan bahan pengajaran;
 - 4) Memberikan pengajaran remedial.
 - b. Kemampuan dalam mengelola KBM terdiri dari:
 - 1) Mengarahkan pengajaran untuk mencapai tujuan pengajaran;
 - 2) Menggunakan metode pengajaran yang direncanakan;
 - 3) Menggunakan metode pengajaran alternatif;
 - 4) Menyesuaikan langkah-langkah mengajar dengan langkah-langkah yang direncanakan.
 - c. Kemampuan mengelola kelas terdiri dari:
 - 1) Menciptakan suasana kelas yang serasi;
 - 2) Memanfaatkan kelas untuk mencapai tujuan pengajaran.
 - d. Kemampuan menggunakan metode dan sumber terdiri dari:
 - 1) Menggunakan media pengajaran yang direncanakan;
 - 2) Menggunakan sumber pengajaran yang telah direncanakan.
 - e. Kemampuan melaksanakan interaksi belajar mengajar terdiri dari:
 - 1) Melaksanakan PBM secara logis berurutan;
 - 2) Memberi pengertian dan contoh yang sederhana;
 - 3) Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti;
 - 4) Bersikap sungguh-sungguh terhadap pengajaran;
 - 5) Bersikap terbuka terhadap pengajaran;
 - 6) Memacu aktivitas siswa;
 - 7) Mendorong siswa untuk berinisiatif;
 - 8) Merangsang timbulnya respons siswa terhadap pengajaran.

- f. Kemampuan melaksanakan penilaian terhadap hasil pengajaran terdiri dari:
 - 1) Melaksanakan penilaian terhadap hasil pengajaran;
 - 2) Melaksanakan penilaian selama PBM berlangsung.
- g. Kemampuan pengadministrasian kegiatan belajar mengajar terdiri dari:
 - 1) Menulis di papan tulis;
 - 2) Mengadministrasikan peristiwa penting yang terjadi selama PBM.

Atas dasar itulah, maka sesungguhnya yang disebut aktivitas mengajar dan belajar menjadi sebuah proses menyelenggarakan pendidikan yang bisa memberikan *input* dan *output* yang bermutu. Peserta didik sebagai subyek pendidikan bisa diberdayakan dengan sedemikian rupa. Menarik apa yang disampaikan Kaufelt (2008:6-7), pembelajaran yang bisa memikat minat siswa untuk terus menerus masuk dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan fisik
 - a) Pertimbangkan dampak-dampak rangsangan lingkungan;
 - b) Ubah pengaturan tempat duduk dalam ruang kelas untuk mengakomodasi pilihan para siswa;
 - c) Selidik dan gunakan daerah kerja alternatif di luar ruang kelas.
2. Lingkungan sosial
 - a) Mantapkan rasa memiliki dan merasa dilibatkan dengan menciptakan kelompok-kelompok dasar;
 - b) Aturlah terlebih dahulu beragam pasangan dan kelompok-kelompok kecil untuk menghemat waktu dan mengurangi stress;
 - c) Mengenali klub-klub belajar karena hal itu diperlukan untuk mengajar ulang atau mengelompokkan siswa berdasarkan minatnya.
3. Presentasi
 - a) Gunakan hal-hal baru dan humor untuk mengikat perhatian para siswa;
4. Isi pengajaran
 - a) Tekankan isi arti, relevansi, dan manfaatnya untuk memotivasi dan menantang para siswa;
 - b) Pikatlah para siswa dengan lebih mengajar wilayah spesifik secara mendalam dari pada mengajarkan konsep-konsep umum;
 - c) Aturlah kurikulum agar cocok dan mampu mengakomodasi berbagai tingkat kesiapan para siswa.
5. Proses
 - a) Masukkan berbagai kegiatan refleksi untuk membangun ingatan jangka panjang;
 - b) Seringlah susun harmonis peluang-peluang untuk pilihan dengan menggunakan berbagai tingkat kepandaian dan sistem;
 - c) Gunakan sumber-sumber teknologi yang tersedia untuk mengumpulkan informasi dan untuk mengintegrasikan pemahaman para siswa.
6. Produk
 - a) Susun harmonis proyek-proyek memuncak yang berguna untuk para siswa guna mengaplikasikan pemahamannya melalui pencapaian-pencapaian nyata;
 - b) Berikan tugas-tugas, pertanyaan-pertanyaan, dan kegiatan-kegiatan pada tingkat yang lebih tinggi dengan menggunakan Taksonomi Bloom;
 - c) Rancang bermacam-macam produk dan tes bagi para siswa untuk memperlihatkan pemahaman mereka.

B. Kinerja dan Reward

Berbicara kinerja berarti membicarakan tentang satu tugas yang dikerjakan, apakah mampu memberikan kepuasan kepada publik

ataukah tidak. Kinerja merupakan bentuk prestasi atau capaian yang dilakukan seseorang dalam menjalankan tugasnya sebagai bentuk amanat dan tanggung jawab. Kinerja merupakan buah dari sebuah kerja keras dan kerja cerdas yang dilakukan seseorang. Kinerja berhubungan erat dengan kemampuan seseorang dalam menunaikan pekerjaannya dengan sebaik mungkin dan dilandasi sebuah komitmen serius untuk bekerja secara profesional. Sebuah tugas yang dilandasi oleh semangat bekerja yang serius dan direncanakan secara matang tentu akan bisa membawa satu perubahan bekerja yang bermakna.

Bekerja dan kinerja merupakan dua wilayah yang saling berkaitan satu sama lain. Bekerja lebih pada sebuah aktivitas rutinitas sedangkan kinerja lebih pada wilayah substantif bagaimana sebuah pekerjaan dikerjakan dengan penuh ketekunan dan keuletan. Relasi antara bekerja dan kinerja sangat kuat. Dalam teori organisasi sebagaimana yang dikatakan Peter F. Drucker dalam artikelnya berjudul "*Management's New Paradigm*" bahwa sebuah organisasi bekerja yang direncanakan dan dikerjakan dengan penuh kematangan konsep, maka ini akan menciptakan perubahan hasil yang bermutu. Bekerja dengan dilengkapi konsep dan pemikiran yang jelas, terarah dan kongkret akan memproduksi sebuah hasil bekerja yang mencapai tujuan. Bekerja kemudian tidak semata dilakukan tanpa adanya persiapan yang serba ada, namun bekerja lebih pada upaya diri untuk meningkatkan kualitas diri.

Bekerja, dengan demikian, dipraksiskan sebagai sebuah bentuk tanggung jawab dalam mengerjakan tanggung jawab yang sudah ditentukan. Mahoney et al. (1963) menyatakan bahwa kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai karena sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing. Sementara menurut hasil penelitian yang dilakukan Mardiyah dan Listianingsih berjudul "*Pengaruh Sistem Pengukuran Kinerja, Sistem Reward, dan Profit Center terhadap Hubungan antara Total Quality Management dengan Kinerja Manajerial* (2010), mereka mengatakan bahwa memang ada pengaruh sangat positif atas peningkatan kinerja dengan peningkatan reward atau kompesasi atas sebuah pekerjaan seseorang. Atas kinerja yang baik, tentu pemberian penghargaan yang sesuai kemudian perlu diberikan.

Kompensasi dalam konteks ini kemudian menjadi sebuah jawaban agar kinerja seseorang yang berprestasi selanjutnya perlu diapresiasi dengan sedemikian baik. Kompensasi itu sendiri kemudian bisa berupa penghargaan finansial dan penghargaan non finansial. Kompensasi finansial itu sendiri selanjutnya bisa dinyatakan sebagai kompensasi langsung dan tidak langsung. Kompensasi langsung tersebut bisa berbentuk sistem pengupahan, bonus, dan komisi. Kompensasi finansial tidak langsung berbentuk tunjangan, asuransi dan kredit bunga ringan/fasilitas (Ivancevich, 1992). Salah satu hasil pencapaian kinerja kemudian bisa berbentuk penilaian gaji berdasar nilai kinerja. Karena dasarnya penilaian kinerja sehingga dengan demikian diperlukan adanya pengelompokan nilai yang membedakan seseorang dari yang lain yang mempunyai nilai kinerja berbeda. Metode pemberian gaji berbeda berdasarkan nilai kinerja tersebut berupa *Merit Pay System*. *Merit Pay System* merupakan sistem penggajian rasional dengan berorientasi terhadap penciptaan adanya rasa keadilan penghasilan yang diberikan kepada pekerja terkait kinerja pekerja tersebut secara individu (Rivai and Basri, 2005). Dalam *Merit Pay System*, ada pembedaan insentif bagi yang baik sekali, baik, cukup dan kurang. Dengan *Merit Pay System* diharapkan dapat menjaga produktifitas kerja dan menjaga kompetisi yang sehat.

Atas pertimbangan kinerja yang dicapai sangat memuaskan dan memberikan hasil menguntungkan bagi perusahaan, maka hal tersebut kemudian menarik dihubungkan dengan kinerja guru dalam mengajar pasca memperoleh tunjangan profesi guru setelah mereka melalui sertifikasi guru. Dalam konteks ini, apabila para karyawan yang mendapatkan tambahan insentif, bonus dan lain sejenisnya bisa meningkatkan kinerjanya dalam bekerja untuk perusahaan, maka guru pun juga harus dan wajib demikian sebagai bentuk tanggung jawab moralnya karena sudah mendapatkan tunjangan profesi guru.

Dalam *cognitive theory*, kemudian dikenal dengan motivasi internal dan eksternal. Motivasi internal lebih dekat pada keinginan diri menjadi lebih baik bagi kepentingan bersama atau kesenangan sedangkan motivasi eksternal lebih berkelindan erat dengan adanya pemberian-

pemberian tertentu dari pihak luar yang menjadikan seseorang bersemangat dalam bekerja (Hariandja, 2007: 322). Tentu, guru dalam meningkatkan kinerjanya dalam proses pembelajaran bisa difaktori salah satu dari dua motivasi tersebut atau dua motivasi tersebut menjadi basis nyata dalam bekerja guru untuk meningkatkan mutu yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Studi yang diteliti adalah hubungan tunjangan profesi guru dengan peningkatan kinerja guru dalam pengajaran. Lokasi penelitian yang dilakukan adalah semua guru bahasa Inggris di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) dan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) se-kota Banjarbaru yang sudah lulus sertifikasi guru dan mendapatkan tunjangan profesi guru. Jumlah Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) adalah 14, sedangkan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) adalah 4 dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) berjumlah 3. Jumlah guru yang sudah lulus sertifikasi guru adalah 41 yang terdiri dari 27 guru Sekolah Menengah Pertama, 4 guru Sekolah Menengah Atas, dan 3 guru Sekolah Menengah Kejuruan. Maka, 41 guru yang sudah lulus sertifikasi kemudian menjadi sampel yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data: wawancara dan kuesioner terhadap guru bahasa Inggris yang sudah bersertifikasi. Setelah data berupa kuesioner dan wawancara berhasil diperoleh, maka peneliti kemudian melakukan analisa dengan menggunakan *cross tabulation*. Setelah itu, dilakukan teknik analisis isi (content analysis), yaitu suatu analisis terhadap isi yang diperoleh. Menurut Berelson, *content analysis is search technique for the objective, systematic and quantitative description of the manifest content of communication* (Berelson dalam Valerine J.L Kriekhoff, tt: 85). Analisis konten ini diartikan Valerine J.L Kriekhoff dengan suatu teknik penelitian yang bertujuan guna mendeskripsikan secara obyektif, sistematis dan kualitatif isi pesan komunikasi yang tersurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

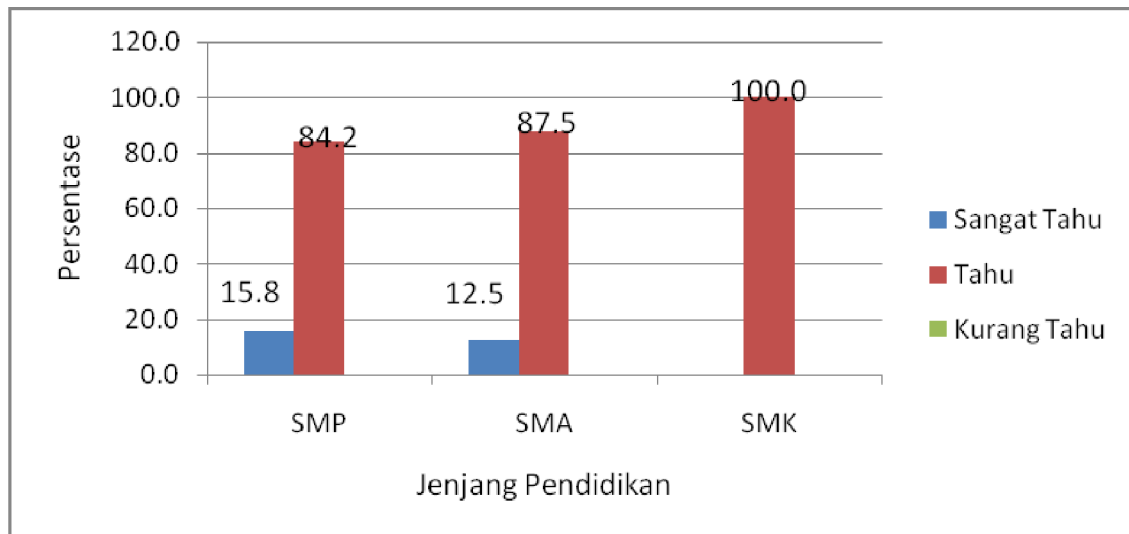
Guru profesional dipersyaratkan UU No 2 tahun 2005 memiliki kualifikasi akademik yang relevan dengan mata pelajaran yang diampu dan menguasai kompetensi sebagaimana dituntut oleh Undang-Undang Guru dan Dosen. Pengakuan guru sebagai pendidik profesional dibuktikan dengan sertifikat pendidik yang diperoleh melalui suatu proses sistematis yang disebut sertifikasi. Bagi guru yang sudah bersertifikasi berhak memperoleh tunjangan sertifikasi sebagai penghargaan terhadap prestasinya. Berikut ini akan diuraikan hubungan positif antara peningkatan kesejahteraan guru bahasa Inggris bagi yang bersertifikasi terhadap peningkatan mutu pembelajaran dalam kelas se-kota Banjarbaru.

A. Peran Sertifikasi Guru dalam Penguatan Kinerja pada Proses Pengajaran

Sertifikasi bagi guru dalam jabatan sebagai salah satu upaya peningkatan mutu guru diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan pada satuan pendidikan formal secara berkelanjutan. Tentunya dengan harapan semakin meningkat kesejahteraan guru bersertifikasi maka semakin meningkat kompetensi yang dimilikinya.

I. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam memahami siswa, merancang dan melaksanakan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi ini merupakan salah satu kompetensi di antara empat (4) kompetensi lainnya yang harus dikuasai seorang guru yang sudah bersertifikasi. Berikut ini grafik tingkat pengetahuan guru-guru di Kota Banjarbaru terhadap kompetensi pedagogik.



Gambar 1 Grafik tingkat pengetahuan guru terhadap kompetensi pedagogik

Gambar tersebut menunjukkan bahwa semua guru yang bersertifikasi baik pada jenjang SMP, SMA, maupun SMK sudah mengetahui apa yang dimaksud kompetensi pedagogik.

Pengetahuan kompetensi pedagogik sudah diterapkan oleh guru melalui persiapan yang matang sebelum mengajar, di antaranya dengan dijadikan acuan pada setiap merencanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disertai bahan ajar dengan menyesuaikan kebutuhan dan kemampuan siswa.

Selain menyiapkan RPP dan bahan ajar, guru juga selalu berusaha siap materi sebelum mengajar. Penguasaan materi merupakan prasyarat yang harus dikuasai sebagai sumber informasi utama bagi siswa dan penguasaan berbagai strategi pembelajaran untuk menjadikan siswa sebagai seorang pembelajar, dimana siswa dengan bimbingan guru dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Berikut ini upaya yang dilakukan guru bersertifikasi dalam menyiapkan materi sebelum mengajar.

Mereka mencari bahan materi mengacu silabus dan kebutuhan peserta didik berarti mereka telah mampu mengajar sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Lebih baik mengajar sedikit materi tetapi mampu dipahami oleh siswa dan mampu mengantarkan mereka sukses UN, daripada mengajarkan materi terlalu banyak sehingga sulit dipelajari siswa apalagi membuat siswa mengalami kesulitan menyiapkan ujian nasional karena terlalu banyak materi yang dipelajari.

a. Mengenal Karakteristik dan Potensi Peserta Didik

Salah satu kompetensi pedagogik adalah mengenal karakteristik dan potensi peserta didik. Hal tersebut sangat penting sekali, mengingat setiap siswa memiliki potensi dan karakteristik berbeda-beda dalam memahami materi yang diajarkan. Mengingat, proses belajar di kelas berlangsung dalam interaksi dan komunikasi antara peserta didik dan pendidik, juga dalam kontak antara peserta didik satu dengan peserta didik yang lain. Melalui komunikasi antar manusia ini peserta didik menghubungkan apa yang sudah dipahaminya dan dilakukannya dengan apa yang diajarkan kepadanya.

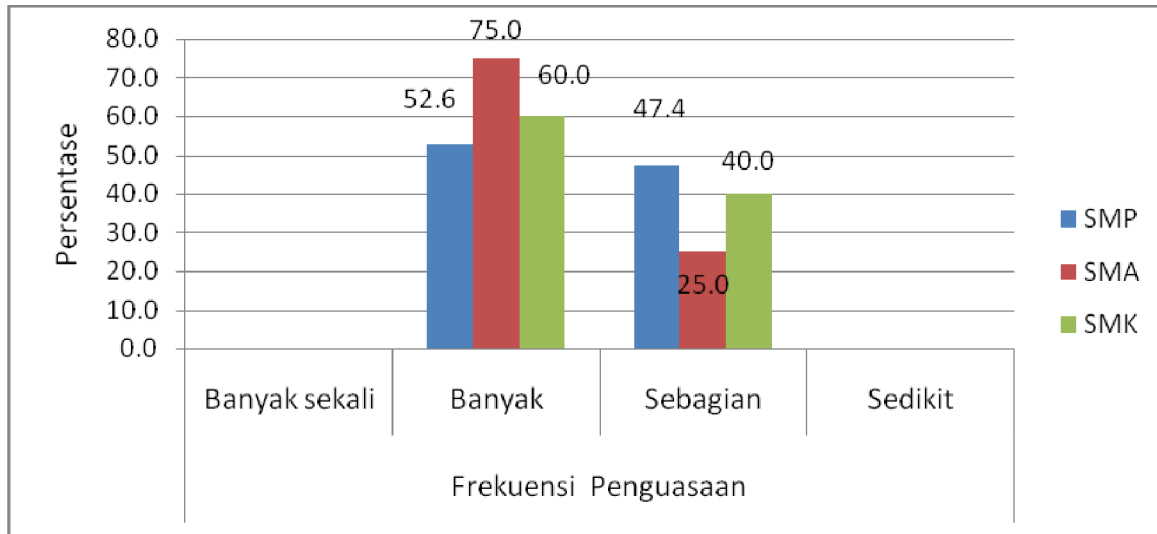
Seorang guru profesional harus mampu menjadikan setiap siswa juara sesuai potensi dan karakteristiknya masing-masing, tentunya strategi dan metode pembelajaran yang digunakan harus menyesuaikan dengan karakteristik siswa. Berikut ini upaya yang dilakukan guru dalam mengenal potensi dan karakteristik siswa.

b. Penguasaan Teori dan Prinsip-prinsip Pembelajaran Efektif

Teori belajar menyatakan asumsi dasar tentang aspek-aspek kunci dari proses belajar (misalkan teori perkembangan kognitif Piaget). Teori belajar berbeda dengan model pengajaran yang merupakan deskripsi lingkungan belajar (Joyce dan Weil, 2011). Teori dan prinsip-prinsip pembelajaran merupakan salah satu komponen penting pedagogik dan sangat penting dikuasai

guru sebagai wawasan pengetahuan maupun pertimbangan dalam proses pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa. Gambar 2 menun-

jukkan tingkat penguasaan teori dan prinsip pembelajaran efektif dalam kelas



Gambar 2 Tingkat Penguasaan teori dan prinsip-prinsip pembelajaran efektif

Gambar 2 menunjukkan bahwa pada umumnya guru-guru bersertifikasi di Kota Banjarbaru baik pada jenjang SMP, SMA, maupun SMK secara dominan sudah banyak menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran efektif. Apabila diuraikan lebih lanjut, maka kemampuan menerapkan teori dan prinsip pembelajaran efektif dalam kelas paling tidak menyangkut; pelajaran yang distrukturisasikan dengan jelas, presentasi yang terstruktur dan jelas, percepatan, modeling, penggunaan pemetaan konseptual, dan tanya jawab interaktif (Muijs dan Reynolds, 2008).

c. Merencanakan dan Mengembangkan Kurikulum

Kurikulum merupakan *a plan for learning*, yakni sesuatu yang direncanakan untuk dipelajari oleh peserta didik (Hilda dalam Hamalik, 2011). Guru yang sudah bersertifikasi atau guru profesional diharapkan mampu merencanakan dan mengembangkan kurikulum sesuai kebutuhan atau kondisi siswa dan daerah yang bersangkutan serta mampu menyiapkan peserta didik menjadi generasi emas Indonesia yang menghadapi segala tantangan yang dihadapi di masa depan. Berikut ini respon kemampuan merencanakan dan mengembangkan kurikulum.

Tabel 1 Kemampuan merencanakan dan mengembangkan kurikulum

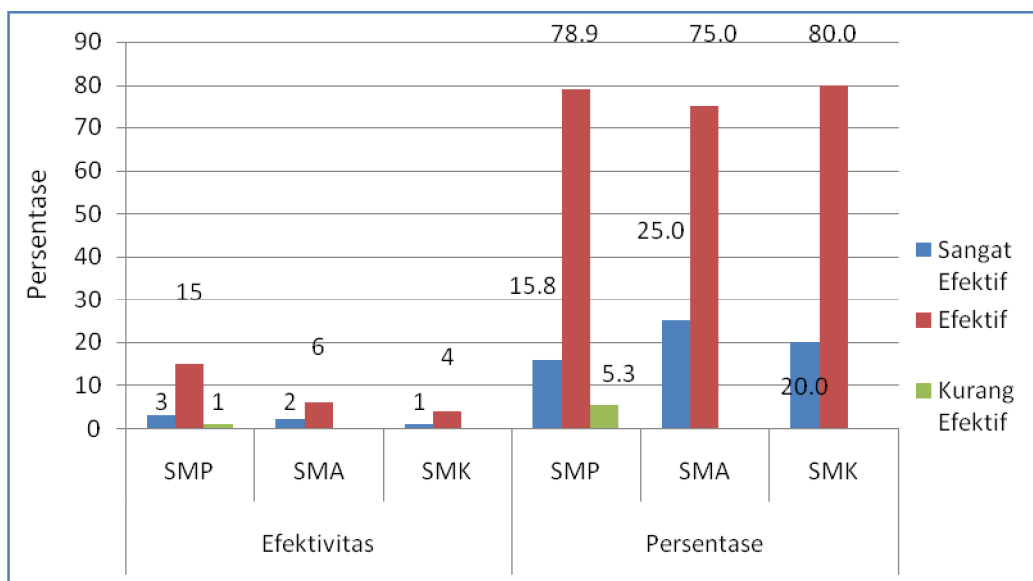
Jenjang	Kebiasaan				Keterbiasan			
	Sangat Bisa	Bisa	Kurang Bisa	Total	Sangat Terbiasa	Biasa	Kurang Terbiasa	Total
SMP	0	10	9	19	0	13	6	19
SMA	0	4	4	8	1	4	3	8
SMK	0	3	2	5	0	3	2	5
	Persentase							
SMP	0.0	52.6	47.4	100.0	0.0	68.4	31.6	100.0
SMA	0.0	50.0	50.0	100.0	12.5	50.0	37.5	100.0
SMK	0.0	60.0	40.0	100.0	0.0	60.0	40.0	100.0

d. Penilaian dan evaluasi dalam pembelajaran

Kompetensi pedagogik yang tidak kalah pentingnya adalah kemampuan guru dalam melakukan penilaian dan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, selanjutnya dilakukan evaluasi agar menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Seyogyanya guru bersertifikasi harus mampu mengembangkan

penilaian dan evaluasi pada keseluruhan aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Berikut ini respon kemampuan guru terkait penilaian dan evaluasi dalam pembelajaran.

Penilaian dan evaluasi yang dilakukan diupayakan secara efektif mampu mengukur keberlanjutan evaluasi prestasi belajar peserta didik secara sebenarnya, sehingga dapat dipetakan siswa mana yang masih lemah sehingga perlu diberikan remedial dan siswa mana yang telah tuntas belajarnya sehingga perlu diberikan materi pengayaan. Hasil respon efektivitas evaluasi dalam pembelajaran sebagai berikut:



Gambar 3 Efektifitas evaluasi pembelajaran yang dibuat dalam rangka mengukur keberlanjutan evaluasi prestasi belajar peserta didik

Gambar 3 menunjukkan bahwa efektifitas evaluasi pembelajaran yang dibuat dalam rangka mengukur keberlanjutan evaluasi prestasi belajar peserta didik secara umum dalam kategori efektif (SMP 78,9%; SMA 75%, dan SMK 80%). Soemosasminto dalam Trianto (2009) menyatakan bahwa suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektifan pengajaran di antaranya: (1) persentase waktu belajar siswa yang tinggi diterapkan terhadap kegiatan belajar mengajar, (2) rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi antara siswa, (3) ketetapan antara kandungan materi ajar dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan siswa) diutamakan; dan (4) mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif, mengembangkan struktur kelas yang mendukung.

II. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang guru. Dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005, pada pasal 28 ayat 3 yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran.

Bagi guru yang sudah bersertifikasi akan mendapatkan tunjangan profesi sebagai penghargaan atas prestasinya, tentunya harus

diimbangi dengan upaya untuk selalu meningkatkan kompetensi profesionalnya. Berikut ini respon guru bersertifikasi di Kota

Banjarbaru terkait kecakapan kompetensi profesionalnya.

Tabel 2 Kecakapan guru profesional

Respon	Punya kompetensi Lebih			Harus dipelajari dan dilatih			Wajib menguasai		
	SMP	SMA	SMK	SMP	SMA	SMK	SMP	SMA	SMK
Sangat Setuju	6	3	3	9	6	4	8	6	2
Setuju	13	5	2	10	2	1	1	0	3
Kurang Setuju	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Tidak Setuju	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	19	8	5	19	8	5	9	6	5
Persentase									
Sangat Setuju	31.6	37.5	60.0	47.4	75.0	80.0	88.9	100.0	40.0
Setuju	68.4	62.5	40.0	52.6	25.0	20.0	11.1	0.0	60.0
Kurang Setuju	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
Tidak Setuju	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
Total	100	100	100	100	100	100	100	100	100

Sementara salah satu motivasi bagi guru agar berusaha menguasai kompetensi profesional adalah Permendiknas No. 16/2007 yang berhubungan dengan kompetensi profesional, penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Seorang guru profesional harus mampu menguasai hal tersebut. Berikut ini akan

disajikan respon pengetahuan guru terkait permendiknas No 16 Tahun 2007.

Seorang guru profesional selain tahu kompetensi professional, juga harus meyakini bahwa mereka benar-benar menguasai berbagai komponen dalam kompetensi tersebut. Berikut ini akan disajikan keyakinan guru dalam menguasai berbagai komponen kompetensi profesional.

Tabel 1. Pengetahuan Guru terkait Permendiknas No. 16 Tahun 2007

Jenjang	Pengetahuan Permendiknas No. 16/2007				Alasan "Sangat Tahu" Berapa Persen...			
	Sangat Tahu	Tahu	Kurang Tahu	Total	99%	75%	50%	Total
SMP	2	13	4	19	1	1	0	2
SMA	1	6	1	8	0	1	0	1
SMK	0	4	0	4	0	0	0	0
	Persentase							
SMP	10.5	68.4	21.1	100.0	50.0	50.0	0.0	100.0
SMA	12.5	75.0	12.5	100.0	0.0	100.0	0.0	100.0
SMK	0.0	80.0	0.0	80.0	0.0	0.0	0.0	0.0

Pada umumnya guru SMP, SMA, SMK bersertifikasi memiliki keyakinan yang tinggi dalam menguasai berbagai kompetensi profesional (<75%) dalam hal penguasaan materi, struktur materi, konsep, maupun pola pikir

keilmuan. Keyakinan penguasaan kompetensi profesional tersebut dapat dipertegas melalui kesetujuan mereka dalam memahami berbagai kompetensi profesional seperti yang disajikan berikut ini.

Tabel 2 Keyakinan menguasai berbagai kompetensi profesional

Respon	(1)			(2)			(3)		
	SMP	SMA	SMK	SMP	SMA	SMK	SMP	SMA	SMK
Sangat Setuju	4	3	1	10	3	3	9	3	2
Setuju	15	5	4	8	5	2	10	5	3
Kurang Setuju	0	0	0	1	0	0	0	0	0
Tidak Setuju	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	19	8	5	19	8	5	19	8	5
	Persentase								
Sangat Setuju	21.1	37.5	20.0	52.6	37.5	60.0	47.4	37.5	40.0
Setuju	78.9	62.5	80.0	42.1	62.5	40.0	52.6	62.5	60.0
Kurang Setuju	0.0	0.0	0.0	5.3	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
Tidak Setuju	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
Total	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0

B. Kesadaran Manfaat Tunjangan Sertifikasi bagi Kompetensi Guru

Tunjangan sertifikasi pada umumnya sangat didambakan oleh semua guru yang sudah ber-

sertifikasi sebagai penghargaan atas kompetensi yang dimilikinya. Manfaat tunjangan sertifikasi yang dirasakan oleh guru SMP, SMA, dan SMK bersertifikasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3 Manfaat tunjangan sertifikasi

Respon	(1)			(2)			(3)			(4)			(5)		
	SMP	SMA	SMK	SMP	SMA	SMK	SMP	SMA	SMK	SMP	SMA	SMK	SMP	SMA	SMK
Sangat Setuju	5	4	0	3	2	0	4	2	3	4	3	3	9	4	3
Setuju	13	4	4	14	6	3	15	6	0	14	5	1	9	4	1
Kurang Setuju	1	0	1	2	0	2	0	0	2	1	0	1	1	0	1
Total	19	8	5	19	8	5	19	8	5	19	8	5	19	8	5
Persentase															
Sangat Setuju	26.3	50.0	0.0	15.8	25.0	0.0	21.1	25.0	60.0	21.1	37.5	60.0	47.4	50.0	60.0
Setuju	68.4	50.0	80.0	73.7	75.0	60.0	78.9	75.0	0.0	73.7	62.5	20.0	47.4	50.0	20.0
Kurang Setuju	5.3	0.0	20.0	10.5	0.0	40.0	0.0	0.0	40.0	5.3	0.0	20.0	5.3	0.0	20.0
Total	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

C. Kinerja Guru setelah Mendapatkan Tunjangan Sertifikasi

Kinerja guru secara terus menerus ditingkatkan. Upaya diri dalam peningkatan kinerja harus dilalui dengan pembanguan kapasitas diri. Tanpa adanya pembanguan dan pengembangan kapasitas diri, kinerja guru yang

semakin lebih baik ke depannya tidak akan membuahkan sebuah hasil nyata. Kinerja yang baik, oleh sebab itu, menjadi bagian dari tanggung jawab moral seorang guru agar semakin berbenah. Tunjangan profesi yang sudah didapat guru tentunya diharapkan mampu mendongkrak kinerja guru.

Tabel 4 Kinerja guru setelah mendapatkan tunjangan profesi

Kategori	mengikuti diklat untuk meningkatkan kualitas diri			Belanja buku penunjang penguatan kompetensi dan kapasitas diri		
	SMP	SMA	SMK	SMP	SMA	SMK
Selalu	2	0	0	2	0	0
Sering	5	4	1	7	4	1
Terkadang	9	3	1	8	4	3
Jarang	3	1	2	2	0	1
	19	8	4	19	8	5
Persentase						
Selalu	10.5	0.0	0.0	10.5	0.0	0.0
Sering	26.3	50.0	20.0	36.8	50.0	20.0
Terkadang	47.4	37.5	20.0	42.1	50.0	60.0
Jarang	15.8	12.5	40.0	10.5	0.0	20.0
	100.0	100.0	80.0	100.0	100.0	100.0

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang selanjutnya sudah dilakukan pembahasan terkait temuan-temuan di lapangan terkait kompetensi guru bersertifikasi di Kota Banjarbaru dalam konteks peningkatan kualitas pembelajaran dalam kelas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara umum semua guru yang bersertifikasi baik pada jenjang SMP, SMA, maupun SMK sudah mengetahui apa yang dimaksud kompetensi pedagogik;
2. Secara umum guru telah menyiapkan materi dengan sebaik-baiknya, kecuali guru SMK yang tidak intensif mempelajari materi karena mereka pada umumnya berlebih berkonsentrasi pada penguasaan prosedural dan sedikit pengetahuan deklaratif;
3. Pada umumnya guru-guru bersertifikasi di Kota Banjarbaru baik pada jenjang SMP, SMA, maupun SMK secara dominan sudah banyak menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran efektif. Namun bagi guru senior, mereka kurang menguasai materi tersebut yang dipelajari pada saat kuliah S1 sehingga guru-guru senior pada umumnya sudah tahu cara mengajar berdasarkan pengalaman dengan baik tetapi teori-teori kemungkinan sebagian besar lupa;
4. Kemampuan guru SMP, SMA, dan SMK bersertifikasi di Kota Banjarbaru dalam merencanakan dan mengembangkan kurikulum menyatakan bisa sekitar 54,2% dan yang terbiasa hanya 59,5%. Ini berarti hanya sebagian guru sudah mampu mengembangkan kurikulum sesuai kebutuhan dan keadaan daerah Kota Banjarbaru, sedangkan sebagian kurang bisa atau kurang terbiasa merencanakan dan mengembangkan kurikulum;
5. Efektifitas evaluasi pembelajaran yang dibuat dalam rangka mengukur keberlanjutan evaluasi prestasi belajar peserta didik secara umum dalam kategori efektif (SMP 78,9%; SMA 75%, dan SMK 80%);
6. Pada umumnya guru SMP, SMA, dan SMK bersertifikasi memiliki keyakinan yang tinggi

dalam menguasai berbagai kompetensi profesional (<75%) dalam hal penguasaan materi, struktur materi, konsep, maupun pola pikir keilmuan;

7. Guru yang sudah bersertifikasi sebagai guru profesional harus mempunyai kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai pendidik yang mampu menghasilkan peserta didik yang berkualitas, mandiri, kritis dan kreatif, dan berkarakter.
8. Guru bersertifikasi di Kota Banjarbaru telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya;
9. Guru bersertifikasi secara umum memandang perlu-sangat perlu dilakukan penilaian guru secara berkala, sehingga mendapatkan masukan kelebihan dan kelemahan proses pembelajaran yang dilakukannya agar dapat dilakukan perbaikan;
10. Manfaat tunjangan sertifikasi guru secara umum tidak mendorong dalam peningkatan kapasitas diri sebagai guru profesional;
11. Kesadaran kinerja guru setelah mendapatkan tunjangan profesi relatif tidak memuaskan.
12. Kinerja guru setelah mendapatkan tunjangan profesi dalam bentuk mengikuti diklat untuk meningkatkan kualitas diri serta belanja buku penunjang penguatan kompetensi sekaligus kapasitas diri juga tidak memuaskan. Ini terlihat pada persentase antara 20.0 hingga 60.0 persen. Ketika kinerja guru akan diukur berdasarkan prestasi kerja dan prestasi akademis, ternyata jawaban yang muncul juga tidak begitu memuaskan. Ini terlihat pada persentase antara 20.0 hingga 62.5 persen.

Saran

Apa yang sudah diuraikan dalam kesimpulan selanjutnya menjadi bahan pertimbangan untuk diajukan beberapa saran penting bagi penguatan kompetensi guru bersertifikasi di kota Banjarbaru:

1. Perlunya pendidikan dan pelatihan (diklat) yang ditujukan untuk menguatkan kompetensi guru dalam pencarian bahan ajar yang sesuai sesuai silabus, pencarian bahan

- sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan pencarian bahan yang diperlukan;
2. Perlunya pendidikan dan pelatihan (diklat) dalam perencanaan dan pengembangan kurikulum;
 3. Perlunya dilakukan sistem pengawasan dan penilaian secara berkala bagi guru yang sudah memperoleh tunjangan profesi demi menjaga keberlangsungan kinerja yang berdampak positif bagi pembelajaran berkualitas;
 4. Perlunya sistem penilaian kinerja guru berbasis prestasi kerja dan prestasi akademis.

DAFTAR PUSTAKA

- Chatib, M. 2011. *Gurunya Manusia*. Bandung: Kaifa
- Cagne and Brigg L. J. 1979. *Principles or Instruction Design*. New Tork: Holt Rinehart and Winston.
- Drucker, Peter F. *Management's New Paradigms*. Tanpa Kota: Tanpa Tahun.
- Hariandja, Marihot Tua Efendi. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Pengadaan, Pengembangan, Pengkompensasian, dan Peningkatan Produktivitas Pegawai (Cet. Ke-7)*. Jakarta: PT. Grasindo.
- John Jarolimek & Clifor, D. Foster. 1976. *Model of Teaching*. New Jersey: Englewood Cliff Prenticehall Inc.
- Joice, Bruce., Weil, Marsha., dan Amily Calhoun. 2011. *Models of Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kaufal, Martha. 2008. *Wahai Para Guru, Ubahlah Cara Mengajarmu*. Jakarta: PT Indeks.
- Mahoney, T. A., T. H. Jerdee and S. J. Carroll. 1963. *Development of Managerial Performance: A Research Approach*, Cincinnati: South Western Publ. Co.
- Mardiyah, Aida Ainul dan Listianingsih. 15 – 16 September 2005. *Pengaruh Sistem Pengukuran Kinerja, Sistem Reward dan Profit Center terhadap Hubungan Antara Total Quality Management dengan Kinerja Manajerial*. Solo: SNA VIII.
- Muijs, Daniel. Dan Renolds, David. 2008. *Efektif Teaching: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Oemar Hamalik. 2011. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Permendiknas No. 16/2007
- Rivai V dan Ahmad F. M. B. 2005. *Performance Appraisal*. Jakarta: Raja Grafindo Semesta.
- Solikin, Ikin. 2010. *Pengaruh Sertifikasi Guru terhadap Kinerja Guru dan Implikasinya terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Smk Negeri di Kota Bandung dan Kabupaten Bandung (Sebuah Penelitian)*. Bandung: UPI.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Uzer Usman, Moch. 1978. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda Karya.
- Yamin, Moh. 2009. *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press.